

BAB V

PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai pengaruh pengetahuan keuangan, kepribadian, sikap keuangan dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa strata satu perguruan tinggi negeri di Yogyakarta. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku pada masing-masing variabel. Hasil kategorisasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengetahuan Keuangan

Variabel ini diukur dengan 29 butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

- a) Skor minimum ideal = $29 \times 1 = 29$
- b) Skor maksimum ideal = $29 \times 5 = 145$
- c) Nilai rata-rata ideal (Mi) = $(145+29)/2 = 87$
- d) Nilai standar deviasi ideal (SDi) = $(145-29)/6 = 19,33$

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 145 dan nilai terendah sebesar 29. Selain itu juga diperoleh nilai Mean sebesar 94,27; Median sebesar 95; Modus sebesar 83; dan Standar Deviasai sebesar 19,08. Sehingga untuk menyusun distribusi frekuensi variabel

pengetahuan keuangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 300 \\
 &= 1 + 8,174 \\
 &= 9,174 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\
 &= (145-38) + 1 \\
 &= 107 + 1 \\
 &= 108
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{108}{9} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel pengetahuan keuangan dirangkum pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keuangan.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	38 – 49	3	1 %
2	50 – 61	11	3,67 %
3	62 – 73	23	7,67 %
4	74 – 85	65	21,67 %
5	86 – 97	67	22,33 %
6	98 – 109	66	22 %
7	110 – 121	47	15,67 %
8	122 – 133	10	3,33 %
9	134 – 145	8	2,67 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memiliki jumlah terbanyak pada interval 86 – 97 yakni sebanyak 67 responden atau sekitar 22,33 % dari total responden. Untuk frekuensi terkecil 3 responden dengan besaran persentase sebesar 1 % pada interval kelas 38 – 49. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel pengetahuan keuangan ini dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai mean ideal pada variabel pengetahuan keuangan ini sebesar 87 dan standar deviasi ideal sebesar 19,33. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut :

$$- \text{Tinggi} = > (Mi + SDi)$$

$$= > (87 + 19,33)$$

$$= > 106,33$$

$$- \text{Sedang} = (Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (87 - 19,33) \text{ s/d } (87+19,33)$$

$$= 67,67 \text{ s/d } 106,33$$

$$\text{- Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (87 - 19,33)$$

$$= < 67,67$$

Mengacu berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel pengetahuan keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.2
Distribusi Kecenderungan Variabel Pengetahuan Keuangan.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 106,33	75	25 %
Sedang	67,67 s/d 106,33	203	67,67 %
Rendah	< 67,67	22	7,33 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 75 responden atau 25% responden dari total responden keseluruhan memiliki kategori tingkat pengetahuan yang “tinggi”, 203 responden atau sebesar 67,67 % responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan kategori “sedang” dan sebanyak 22 responden (33%) memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan kategori “rendah”. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Pengetahuan Keuangan adalah sedang.

2. Sikap Keuangan

Variabel ini diukur dengan 8 butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

- a) skor minimum ideal = $8 \times 1 = 8$
- b) Skor maksimum ideal = $8 \times 5 = 40$
- c) Nilai rata-rata ideal (Mi) = $(40 + 8) / 2 = 24$
- d) Nilai standar deviasi ideal (SDi) = $(40 - 8) / 6 = 5,33$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Sikap Keuangan menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 40 dan nilai terendah sebesar 8. Selain itu juga diperoleh nilai Mean sebesar 29,33; Median sebesar 30; Modus sebesar 29; dan Standar Deviasai sebesar 4,17. Sehingga untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Sikap Keuangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 300 \\
 &= 1 + 8,174 \\
 &= 9,174 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\
 &= (39-11) + 1 \\
 &= 28 + 1
 \end{aligned}$$

$$= 29$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{29}{9}$$

$$= 3,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel Sikap Keunangan dirangkum pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.3
Distribusi Frekuensi Sikap Keunangan.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	11 – 14,1	3	1 %
2	14,2 – 17,3	7	2,33 %
3	17,4 – 20,5	1	0,33 %
4	20,6 – 23,7	9	3 %
5	23,8 – 26,9	29	9,67 %
6	27 – 30,1	124	71,33 %
7	30,2 – 33,3	92	30,67 %
8	33,4 – 36,5	31	10,33 %
9	36,6 – 39,8	4	1,33 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memiliki jumlah terbanyak pada interval 27 – 30,1 yakni sebanyak 124 responden atau sekitar 71,33 % dari total

responden. Untuk frekuensi terkecil sebanyak 3 responden dengan besaran persentase sebesar 1 % pada interval kelas 11 – 14.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Sikap Keuangan ini dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai mean ideal pada variabel Sikap Keuangan ini sebesar 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,33. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut :

$$- \text{Tinggi} = > (Mi + SDi)$$

$$= > (24 + 5,33)$$

$$= > 29,33$$

$$- \text{Sedang} = (Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (24 - 5,33) \text{ s/d } (24 + 5,33)$$

$$= 18,67 \text{ s/d } 29,33$$

$$- \text{Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (24 - 5,33)$$

$$= < 18,67$$

Mengacu berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Sikap Keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.4
Distribusi Kecenderungan Variabel Sikap Keuangan.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 29,33	154	51,33 %
Sedang	18,67 s/d 29,33	136	45,33 %
Rendah	< 18,67	10	3,33 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 154 responden atau 51,33% responden dari total responden keseluruhan memiliki kategori tingkat pengetahuan yang “tinggi”, 136 responden atau sebesar 45,33 % responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan kategori “sedang” dan sebanyak 10 responden (3,33 %) memiliki tingkat pengetahuan keuangan dengan kategori “rendah”. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Sikap Keuangan yaitu memiliki tingkat yang “Tinggi”.

3. Kepribadian

Variabel ini diukur dengan 8 butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

- a) Skor minimum ideal = $8 \times 1 = 8$
- b) Skor maksimum ideal = $8 \times 5 = 40$
- c) Nilai rata-rata ideal (M_i) = $(40 + 8) / 2 = 24$
- d) Nilai standar deviasi ideal (SD_i) = $(40 - 8) / 6 = 5,33$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kepribadian menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 40 dan nilai terendah sebesar

8. Selain itu juga diperoleh nilai Mean sebesar 31,03; Median sebesar 32; Modus sebesar 32; dan Standar Deviasai sebesar 4,63. Sehingga untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kepribadian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 300 \\ &= 1 + 8,174 \\ &= 9,174 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (40-8) + 1 \\ &= 32 + 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{33}{9} \\ &= 3,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel Kepribadian dirangkum pada tabel dibawah ini:

TABEL 5.5
Distribusi Frekuensi Kepribadian.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	8 – 11,6	1	0,33 %
2	11,7 – 15,3	1	0,33 %
3	15,4 – 19	4	1,33 %
4	19,1 – 22,7	2	0,67 %
5	22,8 – 26,4	35	11,67 %
6	26,5 – 30,1	82	27,33 %
7	30,2 – 33,8	91	30,33 %
8	33,9 – 37,7	61	20,33 %
9	37,6 – 41,3	23	7,67 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memiliki jumlah terbanyak pada interval 30,2 – 33,8 yakni sebanyak 91 responden atau sekitar 30,33 % dari total responden. Untuk frekuensi terkecil sebanyak 1 responden dengan besaran persentase sebesar 0,33 % pada interval kelas 8 – 11,6 dan 11,7 – 15,3.

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kepribadian ini dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai mean ideal pada variabel Kepribadian ini sebesar 24 dan standar deviasi ideal sebesar 5,33. Untuk mencari kategorinya adalah sebaga berikut :

- Tinggi $= > (Mi + SDi)$

$$= > (24 + 5,33)$$

$$= > 29,33$$

$$\text{- Sedang} = (Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (24 - 5,33) \text{ s/d } (24 + 5,33)$$

$$= 18,67 \text{ s/d } 29,33$$

$$\text{- Rendah} = < (Mi - SDi)$$

$$= < (24 - 5,33)$$

$$= < 18,67$$

Mengacu berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Sikap Keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.6
Distribusi Kecenderungan Variabel Kepribadian.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 29,33	200	66,67 %
Sedang	18,67 s/d 29,33	94	31,33 %
Rendah	< 18,67	6	2 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 200 responden atau 66,67% responden dari total responden keseluruhan memiliki kategori tingkat Kepribadian yang “tinggi”, 94 responden atau sebesar 31,33 % responden memiliki

tingkat Kepribadian dengan kategori “sedang” dan sebanyak 6 responden (2%) memiliki tingkat Kepribadian dengan kategori “rendah”. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Kepribadian yaitu memiliki tingkat yang “Tinggi”.

1. Kecerdasan Spiritual

Variabel ini diukur dengan 21 butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

- a) Skor minimum ideal = $21 \times 1 = 21$
- b) Skor maksimum ideal = $21 \times 5 = 105$
- c) Nilai rata-rata ideal (M_i) = $(21 + 105) / 2 = 63$
- d) Nilai standar deviasi ideal (SD_i) = $(105 - 21) / 6 = 14$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Kecerdasan Spiritual menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 105 dan nilai terendah sebesar 21. Selain itu juga diperoleh nilai Mean sebesar 82,35; Median sebesar 83; Modus sebesar 84; dan Standar Deviasai sebesar 10,52. Sehingga untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Spiritual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 300 \\ &= 1 + 8,174 \end{aligned}$$

$$= 9,174 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (105 - 23) + 1 \\ &= 82 + 1 \\ &= 83 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{83}{9} \\ &= 9,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel Kecerdasan Spiritual dirangkum pada tabel dibawah ini:

TABEL 5.7
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	23 – 32,1	1	0,33 %
2	32,2 – 41,3	2	0,67 %
3	41,4 – 50,5	2	0,67 %
4	50,6 – 59,7	2	0,67 %
5	59,8 – 68,9	10	3,33 %
6	69 – 78,1	75	25 %
7	78,2 – 87,3	129	43 %
8	87,4 – 96,5	57	19 %
9	96,6 – 105,8	22	7,33 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memiliki jumlah terbanyak pada interval 78,2 – 87,3 yakni sebanyak 129 responden atau sekitar 43 % dari total responden. Untuk frekuensi terkecil sebanyak 1 responden dengan besaran persentase sebesar 1 % pada interval kelas 23 – 32. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Kecerdasan Spiritual ini dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai mean ideal pada variabel Kecerdasan Spiritual ini sebesar 63 dan standar deviasi ideal sebesar 14. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut :

$$\text{- Tinggi} \quad = > (Mi + SDi)$$

$$= > (63 + 14)$$

$$= > 77$$

$$\text{- Sedang} = (Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$$

$$= (64 - 14) \text{ s/d } (64 + 17)$$

$$= 50 \text{ s/d } 77$$

$$\text{- Rendah} \quad = < (Mi - SDi)$$

$$= < (64 - 14)$$

$$= < 50$$

Mengacu berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Kecerdasan Spiritual dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.8
Distribusi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Spiritual.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 77	220	73,33 %
Sedang	50 s/d 77	75	25 %
Rendah	< 50	5	1,66 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 220 responden atau 73,33% responden dari total responden keseluruhan memiliki kategori tingkat Kecerdasan Spiritual yang “tinggi”, 75 responden atau sebesar 25 % responden memiliki tingkat Kecerdasan Spiritual dengan kategori “sedang” dan sebanyak 5 responden (1,66 %) memiliki tingkat Kecerdasan Spiritual dengan kategori “rendah”. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Kecerdasan Spiritual yaitu memiliki tingkat yang “Tinggi”.

2. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel ini diukur dengan 17 butir pertanyaan, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter sebagai berikut :

- a) Skor minimum ideal = $17 \times 1 = 17$
- b) Skor maksimum ideal = $17 \times 5 = 85$
- c) Nilai rata-rata ideal (Mi) = $(17 + 85) / 2 = 51$

d) Nilai standar deviasi ideal (SDi) = $(85 - 17) / 6 = 11,33$

Hasil analisis deskriptif pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai adalah 85 dan nilai terendah sebesar 17. Selain itu juga diperoleh nilai Mean sebesar 65,66; Median sebesar 66; Modus sebesar 68; dan Standar Deviasi sebesar 9,26. Sehingga untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 300 \\ &= 1 + 8,174 \\ &= 9,174 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

2) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= (\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}) + 1 \\ &= (85 - 41) + 1 \\ &= 44 + 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{45}{9} \end{aligned}$$

= 5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dirangkum pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.9
Distribusi Frekuensi Perilaku Pengelolaan Keuangan.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	41 – 45	4	1,33 %
2.	46 – 50	10	3,33 %
3.	51 – 55	32	10,67 %
4.	56 – 60	36	12 %
5.	61 – 65	67	22,33 %
6.	66 – 70	69	23 %
7.	71 – 75	36	12 %
8.	76 – 80	25	8,33 %
9.	81 – 86	21	6,67 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memiliki jumlah terbanyak pada interval 66 – 70 yakni sebanyak 69 responden atau sekitar 23 % dari total responden. Untuk frekuensi terkecil sebanyak 4 responden dengan besaran persentase sebesar 1 % pada interval kelas 41 – 45. Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel 66 Perilaku Pengelolaan Keuangan ini dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai mean ideal pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan ini sebesar 51 dan standar deviasi ideal sebesar 11,33. Untuk mencari kategorinya adalah sebagai berikut:

- Tinggi = $> (Mi + SDi)$
 $= > (51 + 11,33)$
 $= > 62,33$
- Sedang = $(Mi - Sdi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$
 $= (51 - 11,33) \text{ s/d } (51 + 11,33)$
 $= 39,67 \text{ s/d } 62,33$
- Rendah = $< (Mi - SDi)$
 $= < (51 - 11,33)$
 $= < 39,67$

Mengacu berdasarkan perhitungan di atas, maka distribusi kecenderungan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 5.10
Distribusi Kecenderungan Variabel Kecerdasan Spiritual.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$> 62,33$	191	63,67 %
Sedang	$39,67 \text{ s/d } 62,33$	109	36,33%
Rendah	$< 39,67$	0	0 %
Jumlah		300	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa dari 300 responden terdapat 191 responden atau 63,67% responden dari total responden keseluruhan memiliki kategori tingkat Perilaku Pengelolaan

Keuangan yang “tinggi”, 109 responden atau sebesar 36,33 % responden memiliki tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan kategori “sedang” dan pada penelitian ini responden dengan kategori tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan yang “rendah” yakni tidak ada. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan yaitu memiliki tingkat yang “Tinggi”.

B. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kevalidan angket yang digunakan. Pengujian validitas pada variabel ini menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment. Ketentuan valid atau tidaknya suatu angket dapat dilihat dari perbandingan antara r hitung dan r tabelnya. Jika r hitung $>$ r tabel maka angket tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka angket tersebut tidak valid.

Uji realibilitas yaitu suatu uji untuk mengetahui konsistensi suatu instrument. Pada penelitian ini uji realibilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach. Uji validitas dan uji realibilitas pada penelitian dilakukan dengan bantuan Software IBM SPSS Statistics 20.

Uji validitas dan uji realibilitas ini menggunakan 36 responden, oleh karena itu r tabel pada penelitian ini yaitu 0,3202. Berikut hasil uji validitas dan uji realibilitas setiap variabel :

1. Pengetahuan Keuangan

TABEL 5.11
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Keuangan

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikan	Keterangan
PK 1	0,526	0,3202	0,001	Valid
PK 2	0,450	0,3202	0,006	Valid
PK 3	0,456	0,3202	0,005	Valid
PK 4	0,464	0,3202	0,004	Valid
PK 5	0,565	0,3202	0,000	Valid
PK 6	0,521	0,3202	0,001	Valid
PK 7	0,570	0,3202	0,000	Valid
PK 8	0,549	0,3202	0,001	Valid
PK 9	0,771	0,3202	0,000	Valid
PK 10	0,696	0,3202	0,000	Valid
PK 11	0,711	0,3202	0,000	Valid
PK 12	0,679	0,3202	0,000	Valid
PK 13	0,539	0,3202	0,001	Valid
PK 14	0,684	0,3202	0,000	Valid
PK 15	0,442	0,3202	0,007	Valid
PK 16	0,736	0,3202	0,000	Valid
PK 17	0,698	0,3202	0,000	Valid
PK 18	0,689	0,3202	0,000	Valid
PK 19	0,686	0,3202	0,000	Valid
PK 20	0,598	0,3202	0,000	Valid
PK 21	0,622	0,3202	0,000	Valid
PK 22	0,847	0,3202	0,000	Valid
PK 23	0,819	0,3202	0,000	Valid
PK 24	0,837	0,3202	0,000	Valid
PK 25	0,702	0,3202	0,000	Valid
PK 26	0,804	0,3202	0,000	Valid
PK 27	0,767	0,3202	0,000	Valid
PK 28	0,741	0,3202	0,000	Valid
PK 29	0,760	0,3202	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel 5.11 diatas dapat diketahui item 1 pengetahuan keuangan memiliki r hitung $0,526 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 1 pengetahuan keuangan dinyatakan valid. Item 2 pengetahuan keuangan memiliki r hitung $0,450 > 0,3202$ (r tabel), sehingga item 2

pengetahuan keuangan dapat dinyatakan valid. Item 3 pengetahuan keuangan memiliki r hitung $0,456 > 0,3202$ (r tabel), hal ini menyatakan bahwa item 3 pengetahuan keuangan dinyatakan valid. Item 4 pengetahuan keuangan memiliki nilai r hitung $0,464 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 4 pengetahuan keuangan dinyatakan valid.

Selanjutnya, item 5 menghasilkan nilai r hitung $0,565 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 5 dapat dinyatakan valid. Item 6 memiliki nilai r hitung $0,521 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 6 dapat dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel. Item 7 memiliki nilai r hitung $0,570 > 0,3202$ (r tabel), hal ini menyatakan bahwa item 7 adalah valid. Item 8 pengetahuan keuanagn memiliki nilai r hitung $0,549 > 0,3202$ (r tabel), r hitung item 7 pengetahuan keuangan memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel maka dari itu item ini dapat dinyatakan valid. Item 9 pengetahuan keuangan memiliki r hitung $0,771 > 0,3202$, maka dari itu item 9 dapat dinyatakan valid. Item 10 pengetahuan keuangan menghasilkan juga dinyatakan valid karena item tersebut memiliki nilai r hitung $0,696 > 0,3202$ (r tabel) yang mana dapat diketahui apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Pada item 11 hingga item 29 pengetahuan keuangan masing-masing memiliki nilai r hitung yang berbeda-beda yakni: 0,711; 0,679; 0,539; 0,684; 0,442; 0,736; 0,698; 0,689; 0,686; 0,598; 0,622; 0,847; 0,819; 0,837; 0,702; 0,804; 0,767;

0,741 dan 0,760 > 0,3202 (r tabel), maka dari itu item-item tersebut dinyatakan valid karena memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan yang dijadikan sebagai bahan kuesioner pada penelitian ini dapat dinyatakan valid, karena secara keseluruhan pula setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel.

TABEL 5.12
Hasil Uji Realibilitas Pengetahuan Keuangan

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (PK)	0,953	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan uji realibilitas dari tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwasanya nilai Alpha Cronbach pada variabel pengetahuan keuangan yaitu sebesar 0,953. Yang artinya bahwa hasil tersebut dapat dinyatakan data yang valid dan memiliki realibilitas yang tinggi.

2. Sikap Keuangan

TABEL 5.13
Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan.

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
SK 1	0,679	0,3202	0,000	Valid
SK 2	0,775	0,3202	0,000	Valid
SK 3	0,692	0,3202	0,000	Valid
SK 4	0,698	0,3202	0,000	Valid
SK 5	0,618	0,3202	0,000	Valid
SK 6	0,499	0,3202	0,002	Valid
SK 7	0,594	0,3202	0,000	Valid
SK 8	0,741	0,3202	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui item 1 sikap keuangan memiliki hasil r hitung $0,679 > 0,3202$ (r tabel) yang artinya item ini dapat dikatakan valid karena sudah memenuhi kriteria r hitung lebih besar daripada r tabel. Item 2 sikap menunjukkan r hitung sebesar $0,775$ dengan r tabel sebesar $0,3202$, apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid, dengan demikian item 2 sikap keuangan dinyatakan valid. Item 3 memiliki nilai r hitung $0,692 > 0,3202$ (r tabel), dengan demikian item ini dapat disimpulkan sebagai item yang lolos uji validitas. Item 4 pada sikap keuangan juga menunjukkan hal yang sama yakni lolos uji validitas karena item 4 sikap keuangan memiliki r hitung $0,698$ lebih besar dari r tabel sebesar $0,3202$.

Selanjutnya adalah item 5 sikap keuangan memiliki hasil r hitung $0,618 > 0,3202$ (r tabel) hal ini menjelaskan bahwa item 5 sikap keuangan dapat disimpulkan valid. Item 6 menghasilkan output dengan nilai $0,499 > 0,3202$ (r tabel), hasil ini sesuai dengan kriteria uji lolos validitas. Item 7 dan 8 memiliki nilai yang berbeda masing-masing yaitu sebesar $0,594$ dan $0,741$ keduanya menghasilkan output lolos uji validitas karena output yang dihasilkan item 7 dan 8 lebih besar dari r tabel yaitu $0,3202$. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan item yang digunakan pada variabel sikap keuangan dapat dinyatakan valid karena secara keseluruhan r hitung memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel.

TABEL 5.14
Hasil Uji Realibilitas Sikap Keuangan.

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Sikap Keuangan (SK)	0,827	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.14 yakni hasil uji realibilitas variabel sikap keuangan menunjukkan hasil sebesar 0,827 besaran nilai ini memiliki kesimpulan bahwa variabel sikap keuangan memiliki data yang valid dan bersifat realibilitas yang tinggi.

3. Kepribadian.

TABEL 5.15
Hasil Uji Validitas Kepribadian.

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
KP 1	0,621	0,3202	0,000	Valid
KP 2	0,570	0,3202	0,000	Valid
KP 3	0,755	0,3202	0,000	Valid
KP 4	0,723	0,3202	0,000	Valid
KP 5	0,811	0,3202	0,000	Valid
KP 6	0,785	0,3202	0,000	Valid
KP 7	0,632	0,3202	0,000	Valid
KP 8	0,712	0,3202	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.15 dapat diketahui item 1 variabel kepribadian memiliki hasil r hitung $0,621 > 0,3202$ (r tabel) yang artinya item ini dapat dikatakan valid karena sudah memenuhi kriteria r hitung lebih besar daripada r tabel. Item 2 variabel kepribadian menunjukkan r hitung sebesar 0,570 dengan r tabel sebesar 0,3202, apabila r hitung lebih besar daripada r tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid, dengan demikian item 2 sikap keuangan dinyatakan valid. Item 3 variabel kepribadian memiliki nilai r hitung $0,755 > 0,3202$ (r tabel),

dengan demikian item ini dapat disimpulkan sebagai item yang lolos uji validitas. Item 4 pada variabel kepribadian juga menunjukkan hal yang sama yakni lolos uji validitas karena item 4 sikap keuangan memiliki r hitung 0,723 lebih besar dari r tabel sebesar 0,3202.

Selanjutnya adalah item 5 variabel kepribadian memiliki hasil r hitung $0,811 > 0,3202$ (r tabel) hal ini menjelaskan bahwa item 5 sikap keuangan dapat disimpulkan valid. Item 6 variabel kepribadian menghasilkan output dengan nilai $0,785 > 0,3202$ (r tabel), hasil ini sesuai dengan kriteria uji lolos validitas. Item 7 dan 8 memiliki nilai yang berbeda masing-masing yaitu sebesar 0,632 dan 0,712 keduanya menghasilkan output lolos uji validitas karena output yang dihasilkan item 7 dan 8 lebih besar dari r tabel yaitu 0,3202. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pada variabel kepribadian dinyatakan valid secara keseluruhan, karena perbutir item pada variabel kepribadian memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabelnya.

TABEL 5.16
Hasil Uji Realibilitas Kepribadian.

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kepribadian (KP)	0,847	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.16 diatas output yang dihasilkan dari uji realibilitas memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,847 yang artinya variabel kepribadian ini telah lolos uji realibilitas dengan data yang valid dan nilai realibilitas yang baik.

4. Kecerdasan Spiritual

TABEL 5.17
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual.

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
KS 1	0,837	0,3202	0,000	Valid
KS 2	0,839	0,3202	0,000	Valid
KS 3	0,804	0,3202	0,000	Valid
KS 4	0,750	0,3202	0,000	Valid
KS 5	0,740	0,3202	0,000	Valid
KS 6	0,754	0,3202	0,000	Valid
KS 7	0,700	0,3202	0,000	Valid
KS 8	0,717	0,3202	0,000	Valid
KS 9	0,871	0,3202	0,000	Valid
KS 10	0,885	0,3202	0,000	Valid
KS 11	0,565	0,3202	0,000	Valid
KS 12	0,623	0,3202	0,000	Valid
KS 13	0,812	0,3202	0,000	Valid
KS 14	0,914	0,3202	0,000	Valid
KS 15	0,775	0,3202	0,000	Valid
KS 16	0,805	0,3202	0,000	Valid
KS 17	0,860	0,3202	0,000	Valid
KS 18	0,780	0,3202	0,000	Valid
KS 19	0,857	0,3202	0,000	Valid
KS 20	0,888	0,3202	0,000	Valid
KS 21	0,733	0,3202	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 5.17 diatas item 1 dengan variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yakni r hitung $0,837 > 0,3202$ yang artinya pada item ini memiliki arti valid. Pada item 2 variabel kecerdasan spiritual menunjukkan hasil r hitung sebesar 0,839 karena r hitung lebih besar dari r tabel yakni 0,3202 maka dapat disimpulkan item 2 kecerdasan spiritual adalah valid. Item 3 kecerdasan spiritual menghasilkan outpun sebesar r hitung $0,804 > 0,3202$ (r tabel), dengan demikian item 3 kecerdasan spiritual

menunjukkan data lolos uji validitas. Begitupun halnya dengan item 4 dan 5 masing-masing memiliki r hitung 0,750 dan 0,740, kedua item ini memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,3202 maka hasil uji dapat dinyatakan lolos uji validitas atau data item ini adalah valid.

Selanjutnya, pada item 6 kecerdasan spiritual hasil tabel R.1 menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,754 lebih besar dari r tabel yakni 0,3202, dengan demikian dapat disimpulkan item 6 kecerdasan spiritual dapat dinyatakan valid. Item 7 kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung sebesar 0,700 sedangkan, item 8 kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung yang berbeda yakni 0,717. Walaupun demikian dapat peneliti simpulkan bahwa item 7 dan 8 pada variabel kecerdasan spiritual dapat dikatakan valid. Item 9 memiliki hasil output r hitung sebesar $0,871 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item ini dapat disimpulkan lolos uji validitas. Item 10 pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan r hitung $0,885 > 0,3202$ (r tabel), dengan demikian variabel ini dapat dinyatakan valid. Item 11 kecerdasan spiritual menunjukkan data yang valid hal ini dapat dibuktikan dengan nilai r hitung 0,565 lebih besar dari r tabel 0,3202. Item 12 kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung sebesar $0,623 > 0,3202$ (r tabel), dengan demikian item 12 kecerdasan spiritual dapat disimpulkan sebagai data yang valid dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada item 13 kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung $0,812 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu dapat dinyatakan item 13 kecerdasan spiritual yakni valid. Item 14 kecerdasan spiritual menunjukkan data yang sama pula memiliki hasil data yang valid karena r hitung $0,914$ lebih besar dari r tabel $0,3202$. Item 15 pada variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung $0,775 > 0,3202$ (r tabel) sehingga item ini lolos uji validitas. Item 16 – 21 pada variabel kecerdasan spiritual masing-masing memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel $0,3202$ yakni secara berturut-turut $0,805$; $0,860$; $0,780$; $0,857$; $0,888$ dan $0,733$ sehingga dapat disimpulkan bahwa telah lolos uji validitas. Secara keseluruhan item yang digunakan pada variabel kecerdasan spiritual dinyatakan valid karena masing-masing nilai r hitung peritem lebih besar dari r tabel.

TABEL 5.18
Hasil Uji Realibilitas Kecerdasan Spiritual.

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,967	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil output tabel 5.18 di atas dapat diketahui besarnya nilai Cronbach Alpha pada variabel ini sebesar $0,967$ maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan spiritual dengan jumlah banyaknya item yang telah ditunjukkan tabel R.1 dan R.1.1 yaitu 21 item atau semua item pertanyaan pada angket untuk variabel “kecerdasan spiritual” adalah reliabel atau konsisten.

5. Perilaku Pengelolaan Keuangan

TABEL 5.19
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan.

Item	R Hitung	R Tabel	Signifikasi	Keterangan
MK 1	0,619	0,3202	0,000	Valid
MK 2	0,755	0,3202	0,000	Valid
MK 3	0,774	0,3202	0,000	Valid
MK 4	0,595	0,3202	0,000	Valid
MK 5	0,523	0,3202	0,001	Valid
MK 6	0,744	0,3202	0,000	Valid
MK 7	0,707	0,3202	0,000	Valid
MK 8	0,610	0,3202	0,000	Valid
MK 9	0,498	0,3202	0,000	Valid
MK 10	0,741	0,3202	0,000	Valid
MK 11	0,848	0,3202	0,000	Valid
MK 12	0,664	0,3202	0,000	Valid
MK 13	0,654	0,3202	0,000	Valid
MK 14	0,636	0,3202	0,000	Valid
MK 15	0,511	0,3202	0,001	Valid
MK 16	0,818	0,3202	0,000	Valid
MK 17	0,849	0,3202	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil output yang tertera di tabel 5.19 di atas secara keseluruhan nilai r hitung peritem menunjukkan hasil lolos uji validitas, karena nilai r hitung secara keseluruhan lebih besar dari r tabel. Dapat diketahui item 1 pengelolaan keuangan memiliki nilai r hitung $0,6119 > 0,3202$ (r tabel), dengan demikian item 1 pengelolaan keuangan dapat disimpulkan item yang memiliki data yang valid. Item 2 pada variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai r hitung $0,755 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 2 pengelolaan keuangan dapat dinyatakan valid. Item 3 pengelolaan keuangan menghasilkan output

nilai r hitung $0,774 > 0,3202$ (r tabel), hal ini juga menunjukkan item 3 pengelolaan keuangan lolos uji validitas.

Selanjutnya, item 4 pengelolaan keuangan memiliki data yang valid karena r hitung $0,595 > 0,3202$ (r tabel). Pada item 5 variabel pengelolaan keuangan menunjukkan hasil $0,523 > 0,3202$ (r tabel), maka dari itu item 5 dinyatakan valid. Item 6 dan 7 pengelolaan keuangan menunjukkan r hitung $0,744$ dan $0,707$ lebih besar dari r tabel $0,3202$. Item 8 pengelolaan keuangan hingga item 17 variabel pengelolaan keuangan memiliki r hitung secara berturut-turut yakni $0,610$; $0,498$; $0,741$; $0,848$; $0,664$; $0,654$; $0,636$; $0,511$; $0,818$ dan $0,849$, dari hasil tersebut telah menunjukkan r tabel lebih kecil dari r hitung sehingga data 8 – 17 dapat dinyatakan valid.

TABEL 5.20
Hasil Uji Realibilitas Pengelolaan Keuangan

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (PK)	0,925	Reliabel

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil output tabel 5.10 di atas dapat diketahui besarnya nilai Cronbach Alpha pada variabel ini sebesar $0,925$ maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dengan jumlah banyaknya item yang telah ditunjukkan tabel P.1 dan R.1.2 sebanyak 17 item atau dengan kata lain semua item pertanyaan pada angket untuk variabel “perilaku pengelolaan keuangan” adalah reliabel atau konsisten dan memiliki data dengan realibilitas yang tinggi.

C. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *statistics* 21.

D. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov – Smirnov. Pada uji ini sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal dengan cara melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hal tersebut menghasilkan data yang berdistribusi normal. Hal sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$

maka data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data pada penelitian ini :

TABEL 5.21
Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogrov - Smirnov	Unstandardized Residual
Nilai Kolmogrov – Smirnov	0,593
Sig	0,873

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil 5.21 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan uji Kolmogrov – Smirnow memiliki nilai signifikansi $0,873 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bisa digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin – Watson. Berikut hasil uji autokorelasi :

TABEL 5.22
Hasil Uji Autokorelasi.

Nilai Durbin Watson
2,039

Sumber : Data primer diolah

Nilai dU dan DI dapat dari tabel statistik Durbin – Watson. Diketahui bahwasanya jumlah responden (n) sebesar 300 dan jumlah variabel bebas (k) 4. Sehingga didapat nilai dU = 1,83088 dan DI = 1,79051. Berdasarkan tabel 5.22 nilai Durbin – Watson sebesar 2,039. Sehingga diperoleh (DU) $1,83088 < (DW) 2,039 < (4-DU)$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan pada penelitian ini untuk melihat apakah terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independt dalam suatu model regresi linear. Suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Dasar keputusan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Bila melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance $> 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

TABEL 5.23
Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan (PK)	0,899	1,112
Sikap Keuangan (SK)	0,821	1,264
Kepribadian (KP)	0,557	1,020
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,588	1,031

Sumber : Data primer diolah

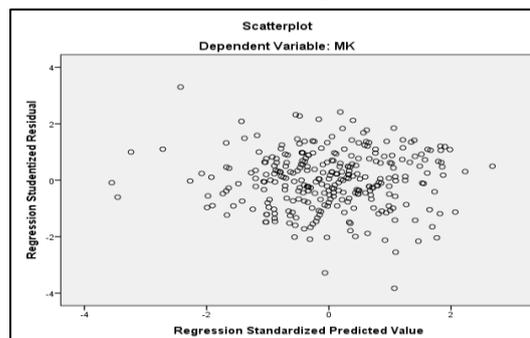
Berdasarkan tabel 5.23 di atas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwasanya dapat diketahui nilai VIF setiap variabel

kurang dari 10 (nilai VIF < 10). Dilihat dari nilai tolerance setiap variabel juga lebih dari 0,1 (nilai tolerance > 0,1). Maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi linear penelitian ini. Sehingga model regresi penelitian ini memenuhi syarat asumsi tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan Uji Scatterplots. Dengan ketentuan :

- a. Titik - titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik – titik tidak mengumpulkan hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

GAMBAR 5.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil output pada gambar 5.1 di atas dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena data yang digambarkan telah memenuhi syarat ketentuan dari uji heterokedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi non-heterokedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F pada analisis regresi linear berganda penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), kepribadian (X3), kecerdasan spiritual (X4) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi uji F dan melihat perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai signifikansi uji F lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel independent secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka

variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut hasil uji F yang telah dilakukan.

TABEL 5.24
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10494,399	4	2623,600	51,151	0,000
Residual	15130,921	295	51,291		
Total	25625,320	299			

- a. Variabel Dependent : Pengelolaan Keuangan
- b. Predictors (Constant) : Kecerdasan Spiritual, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kepribadian

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5.24 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi yaitu 0,000 yang memiliki arti nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual mempengaruhi variabel dependent perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

2. Uji T (Parsial)

Uji T pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial (masing-masing). Ketentuan untuk melihat pengaruh variabel independt terhadap variabel dependent dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai signifikansi kurgan dari 0,05, maka variabel independt memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independent memiliki pengaruh terhadap dependent. Ketentuan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Berikut hasil uji T dalam penelitian ini :

TABEL 5.25
Hasil Uji T – Parsial

Variabel	Beta	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (PK)	0,154	6,717	0,000	Signifikan
Sikap Keuangan (SK)	-0,298	-2,715	0,007	Signifikan
Kepribadian (KP)	0,495	4,131	0,000	Signifikan
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,288	5,614	0,000	Signifikan
Pengelolaan Keuangan (MK)	Dependent Variable			

Sumber : Data primer diolah

Sebelum menentukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent perlu dilakukan pencarian nilai T Tabel, dengan $\alpha = 5\%$ (0,05 dan $df = n - k = 300 - 4 = 296$), maka didapat diperoleh t tabel sebesar 1,968. Berikut akan dijelaskan uji t setiap variabel :

a) Pengetahuan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi pengetahuan keuangan yaitu 0,000 $<$ 0,05. Dan diperoleh nilai (t hitung) 6,717 $>$ 1,968 (t tabel). Maka

dapat disimpulkan varaibel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

b) Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi sikap keuangan yaitu $0,007 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $-2,715 < 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan varaibel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

c) Kepribadian

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5.25 dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi kepribadian yaitu $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $4,131 > 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

d) Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil uji t pada tabel U.U dapat diketahui bahwasanya nilai signifikansi kecerdasan spiritual yaitu $0,000 < 0,05$. Dan diperoleh nilai (t hitung) $5,614 > 1,968$ (t tabel). Maka dapat disimpulkan variabel pengetahuan keuangan memiliki

pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan pada penelitian ini untuk melihat persentase kecocokan model atau nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependent pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

TABEL 5.26
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,640 ^a	0,410	0,402	7,16179

a. Variabel Dependent : Pengelolaan Keuangan

b. Predictors (Constant) : Kecerdasan Spiritual, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Kepribadian

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.26 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,402. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual dapat menjelaskan variabel dependen pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta sebesar 40,2 % sedangkan sisanya 59,8 % dijelaskan oleh factor lain di luar model penelitian ini.

F. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis linear regresi berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS *Statistics* 20.

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dilihat dari signifikansi setiap variabel independent. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 hipotesis nol diterima. Berikut rumusan hipotesis analisis regresi linier berganda :

H_0 = Variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent.

H_1 = Variabel independent mempengaruhi variabel dependent.

Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda sebagai berikut

Tabel 5.27
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T Hitung	Sig.	Kesimpulan
Pengetahuan Keuangan (PK)	0,154	6,717	0,000	Signifikan
Sikap Keuangan (SK)	-0,298	-2,715	0,007	Signifikan
Kepribadian (KP)	0,495	4,131	0,000	Signifikan
Kecerdasan Spiritual (KS)	0,288	5,614	0,000	Signifikan
F hitung	51,151			
Sig F	0,000			
<i>Adjusted</i> R Square	0,402			
Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 PTN Yogyakarta	Dependent Variable			

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.27 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,154 \chi_1 - 0,298 \chi_2 + 0,495 \chi_3 + 0,288 \chi_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 PTN Yogyakarta

X_1 = Pengetahuan keuangan

X_2 = Sikap Keuangan

X_3 = Kepribadian

X_4 = Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel 5.27 dapat diketahui jika nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis non ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Pada variabel sikap keuangan menghasilkan output dengan signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka variabel sikap keuangan memiliki hipotesis nol ditolak, sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta.

Selanjutnya variabel kepribadi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hal ini disimpulkan hipotesis nol ditolak dan menyatakan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan

keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Nilai signifikansi pada variabel kecerdasan spiritual sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku pengelolaan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta.

G. Pembahasan (Interpretasi)

Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent seperti pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependent pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Dari penelitian ini dari keempat variabel independent menghasilkan hasil yang keseluruhannya signifikan meskipun terdapat hasil yang signifikan negative. Berikut penjelasan dari hasil penelitian setiap variabel independen :

- 1) Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil statistic uji untuk variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 6,717 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,000, karena t hitung > t tabel ($6,717 > 1,968$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 <$

0,005) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yakni sebesar 0,154, maka penelitian ini telah membuktikan hipotesis pertama yaitu “ H_0 : Pengetahuan Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta”.

Hasil ini mengartikan bahwa setiap individu yang meningkatkan pengetahuan keuangan dirinya sendiri maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebuah pengetahuan merupakan sebuah modal dan pondasi yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Maka dari itu, setiap orang mutlak memerlukan pengoptimalan mengenai penggunaan instrument-instrumen atau produk-produk keuangan yang tepat.

Dengan pemahaman mengenai keuangan yang baik, individu mampu mengelola dan menentukan keputusan dalam menentukan produk-produk keuangan dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh berdasarkan baik dalam pendidikan formal, pengalaman dan atau dari beberapa sumber lingkungan sekitar. Pengetahuan keuangan yang diperoleh setiap individu berdasarkan pembelajaran pada pengalaman di masa lalu merupakan pemicu dari munculnya dorongan atau hambatan bagi individu dalam memwujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Sehingga individu dengan pengetahuan keuangan

yang tinggi semakin terdorong untuk mengambil sebuah keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Novi Yushita Amanita, (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan keuangan adalah kemampuan (kecakapan) perseorangan dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Pengetahuan kemampun difungsikan dan ditujukan bukan untuk mempersulit atau mengekang seseorang dalam menikmati kehidupannya, tetapi dengan pemahaman keuangan yang baik , individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitiannya (Humaira and Sagoro, 2019) pengetahuan keuangan dapat menjadi salah stau kebutuhan dasar bagi individu dalam mengatasi masalah keuangan. Hal ini karena pengetahuan keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang menerapkan perilaku menabung, kegiatan kredit, berinvestasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki. Kecakapan dalam pengetahuan

keuangan juga lebih menekankan pada kemampuan individu untuk lebih memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sampai pada tahap bagaimana menerapkannya secara tepat. Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan akibat kurangnya pengetahuan keuangan yang baik menyebabkan keterbatasan finansial yang akan berakibat buruk bagi manajemen keuangan setiap individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pada penelitian ini pengetahuan memiliki fungsi dan hubungan yang kuat dengan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan pengetahuan yang baik mampu mengarahkan individu dalam mengambil langkah terutama dalam hal keuangan agar mempertimbangkan segala kemungkinan untuk terciptanya kesehatan keuangan yang stabil.

- 2) Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil statistic uji untuk variabel sikap keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -2,715 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,007, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,715 < 1,968$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai

negatif yakni sebesar $-0,298$, maka penelitian ini telah membuktikan hipotesis pertama yaitu “ H_0 : Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta”.

Dengan hasil pada penelitian kali mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan seseorang.. dengan sikap keuangan mengarahkan individu dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Namun dengan sikap keuangan yang baik belum tentu menunjukkan manajemen keuangan yang baik pula. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang baik namun belum mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki sehingga hal tersebut mempengaruhi ketidaksesuaian penggunaan uang akan kecukupan kehidupan hidupnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Menurut Damanik dan Herdjiono (2016) juga menyatakan hal serupa dari penelitiannya yakni terdapat pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan karena nilai signifikan pada uji chi square sebesar $0,001$ lebih kecil dari $0,05$. Seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan orang pada tingkat sikap keuangan yang buruk.

Namun pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda pada penelitian terdahulu meskipun sama-sama signifikan namun memiliki hasil pengaruh yang berbeda. Hal ini dapat dijelaskan dengan sebagian besar responden yang menjawab mengenai pentingnya memikirkan atau merencanakan tentang keuangan di masa depan yaitu sebanyak 167 responden, namun hal ini diiringi dengan besarnya jawaban “setuju” responden yang menyertai penggunaan kredit bank untuk mengatasi kurang dana yang responden hadapi juga memiliki persentase yang cukup besar yakni sebesar 150 responden. Sehingga peneliti menyimpulkan hal ini belum tentu bijak untuk mengelola keuangan yang baik. Penggunaan kredit bank untuk mengatasi permasalahan suatu keuangan hanya memberikan sebuah ilusi penyelesaian semata.

- 3) Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik untuk variabel kepribadian memiliki nilai t hitung sebesar 4,131 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,000, karena t hitung $>$ t tabel ($4,131 > 1,968$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yakni sebesar 0,495, maka penelitian ini telah

membuktikan hipotesis ketiga yaitu “ H_0 : Kepribadian Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta”.

Salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengelola keuangan pribadinya adalah kepribadian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, 2011; Sina, 2014) menurut pendapatnya dalam penelitian tersebut, kepribadian merupakan cara hidup atau gaya keseluruhan tingkah laku individu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap, watak, nilai kepercayaan, motif dan sebagainya. Pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan ini juga sejalan dengan kajian keuangan menurut tipe *big five*.

Feist (2008) dalam Sina (2014) kepribadian apabila dikaitkan dengan kajian keuangan menurut tipe *big five* bahwa tipe kebersetujuan (*agreeableness*) secara ekstrim membedakan pribadi yang berhati lembut dengan pribadi yang berhati kejam. Pribadi dengan ciri *agreeableness* cenderung mudah simpatik sehingga memungkinkan transaksi keuangan banyak didasarkan rasa ingin menolong dan kebaikan hati. Sehingga pos pengeluaran yang tidak direncanakan sering muncul dan bukan karena prioritas anggaran yang telah disusun rapih. *Big five* lainnya yaitu tipe kenuranian (*conscientiousness*) yang menunjukkan ciri perilaku yang sangat cermat dalam penggunaan anggaran keuangannya. Tipe *body focus*

adalah kepribadian ditunjukkan pada aktifitas dimana penampilan diri merupakan factor sangat penting dalam interaksi social. Tipe *materialism* diartikan sebagai individu yang memberi perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting. Tipe yang terakhir adalah kebutuhan untuk menstimulais (*need for arousal*) merupakan salah satu motivator utama dari kegiatan untuk mengisi waktu luang. Dengan membeli atau berbelanja adalah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang yang ada untuk mendapatkan perasaan yang menyenangkan dan puas, sehingga keduanya dilakukan secara simultan untuk beberapa individu karena tindakan tersebut dianggap dapat mewakili kekuatan dan status diri serta pencapaian sebuah keinginan.

Kesimpulannya adalah kepribadian mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan kebiasaan dan keinginan untuk mencapai kepuasan dan keinginan tersendiri. Hal ini menggambarkan kepribadian yang baik selalu memperhitungkan segala kemungkinan atau suatu cara agar keinginannya dapat tercapai dengan baik. Meskipun tipe kepribadian setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, tapi pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan seseorang dari *financial distress* dan *financial problem*, sehingga dengan kepribadian yang baik mampu mempertimbangkan untuk lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan daripada pemenuhan keinginan.

- 4) Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 PTN di Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 5,614 dan t tabel 1,968 dengan memiliki signifikansi 0,000, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,614 > 1,968$), signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif yakni sebesar 0,288, maka penelitian ini telah membuktikan hipotesis keempat yaitu “ H_0 : Kecerdasan Spiritual Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Yogyakarta”.

Hal ini menunjukkan semakin baik kecerdasan spiritual individu maka akan diiringi perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Menurut Zohar dan Marshal (2005) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Sehingga perlunya untuk mengelola dan mengoptimalkan atau

mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang mulia atau tujuan yang lebih bermakna.

Diperjelas dalam penelitian Sukroni (2017) yang menyatakan semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin baik pengelolaan keuangannya dan pernyataan tersebut disertai hasil dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif, dibuktikan dengan terdapat 73,8 persen tanggapan responden setuju dengan pernyataan menyalakan uang untuk anak yatim. Lalu 85,5 persen responden dalam penelitian tersebut setuju dengan pernyataan menabung untuk kepentingan masa depan. Sejumlah 91,6 persen telah mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Rimbano, 2016) yang menyatakan individu yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. Sehingga dapat menerima pelajaran yang diajarkan secara bijak agar mudah dipahami.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan hasil yang sama dengan yakni kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi pengelolaan

keuangan karena dengan kecerdasan spiritual yang baik, individu mampu memahami dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang mencukupinya. Sehingga kemampuan ini mampu memberikan respon yang cepat dan mampu menggunakan nalarnya dalam memecahkan masalah terutama ketika mengambil sebuah keputusan untuk memenuhi pemenuhan dirinya secara finansial. Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik pula, mampu mengetahui dan memilah mana yang menjadi keinginan atau menjadi kebutuhan, sehingga pengelolaan keuangannya dapat dilakukan dengan baik.